

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anugerah terindah yang dimiliki orang tua adalah anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan dengan baik dan maksimal. Pendidikan harus dimulai pada sejak dini, anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun merupakan masa emas sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan anak yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Dikatakan masa emas karena pada masa ini adalah saat yang paling baik untuk mengoptimalkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak, yang di terima dari lingkungan sekelilingnya dan Informasi ini nantinya akan menjadi fondasi bagi anak serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, yang juga menjadi investasi jangka panjang yang memerlukan banyak usaha, tenaga yang cukup besar. Pendidikan adalah salah satu penunjang sumber daya manusia demi kemajuan Negara. Hal tersebut sesuai dengan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha

---

<sup>1</sup> Widarmi D Wijana, dkk, kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Unervitas Terbuka, 2008.h 1.3.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi yang pesat pada saat ini anak usia dini banyak yang tidak mengenal budaya Indonesia, mereka banyak mengenal budaya asing dari pada budayanya sendiri, oleh sebab itu diperlukan suatu upaya bagi anak untuk mengenal dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budayanya sendiri maka dari itu diperlukan adanya pendidikan seni tari sejak dini agar anak usia dini lebih mengetahui budaya bangsanya sendiri dan pada kegiatan ini anak lebih tidak merasa bosan. Dengan adanya pendidikan seni tari ini bukan hanya menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya tetapi juga anak mengetahui beragam kebudayaan yang ada di Indonesia dan anak lebih menunculkan kreatifitasnya. Peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa.

Anak Usia Dini sebagai aktor masa depan, bekal yang dipersiapkan hari ini tentunya akan sangat mempengaruhi kualitas di esok hari. Berpijak dari hal itu, pendidikan di usia emas, sangatlah harus diperhatikan sebagai bekal dalam kehidupan dimasa mendatang. Pendidikan anak usia dini (PAUD), pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 tahun 2009. (Jakarta:Kemendiknas 2009).

<sup>3</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm.22.

Dalam pembelajaran PAUD, salah satu jenis seni yang biasa dianjurkan pada anak-anak adalah seni tari. Sejalan dengan perkembangan fisik yang mampu mandiri untuk bergerak kesana dan kemari membuat kegiatan yang dilakukan menjadi lebih bervariasi, atraktif, dan menyenangkan. Dengan pengalaman bereksplorasi tersebut memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.<sup>4</sup> Melalui aktivitas seni, anak dapat mengekspresikan ide kreatifnya. Dalam berbagai bidang aktivitas seni itu sendiri, memang terdapat banyak sekali kesenian uga merupakan salah satu "pelajaran" untuk memahami perasaan diri dan teman-temannya oleh sebab itu anak di ajarkan seni tari kreasi ini untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri.<sup>5</sup>

Dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa ini harus ada dukungan dari orang tua dan pendidik, namun kenyataannya ranah ini kurang mendapatkan perhatian guru dalam gerakan kesehatan dan kesegaran (fisik dan mental) pada anak, sesuai dengan penjelasan ayat sebagai berikut:

(QS al-Infithar [82]: 7) الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَعَدَّكَ

Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.

<sup>4</sup> Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Penerbit Universitas Terbuka, Tangerang, 2011, Hlm 1.7.

<sup>5</sup> Novi Mulyani, *Opcit*, Hlm. 4.

Tari Kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari Tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi berbagai daerah.<sup>6</sup> Menurut Atang Supriatna dan Rama Sastra Negara tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional.

Berdasarkan pendapat Soedarsono bahwa tari Kreasi adalah Suatu bentuk gerakan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Sedangkan menurut Sri setyowati tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan teknik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah.<sup>7</sup> Menurut Sri Rejeki Merdekawati tari kreasi merupakan tari ciptaan baru yang berpola pada tari Tradisional, tari kreasi baru berkembang karena pengaruh luar dengan musik dan lagu modern yang terdapat melalui media TV dan elektronik lainnya yang berkembang saat ini.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah suatu bentuk gerakan yang berdasarkan gerakana-gerakan dasar dari tari tradisional klasik maupun kerakyatan dengan teknik estetik, pada

---

<sup>6</sup> Sri Widati, *Peningkatan kualitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek*, Jurnal Praktik penelitian tindakan kelas pendidikan dasar dan menengah. vol 6 no 1 Januari 2016. Hlm 17.

<sup>7</sup> Reny Alvian, Pengaruh kegiatan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di KB-TK Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang, PG PAUD FKIP Universitas Negeri Semarang. 2017 hlm 16.

<sup>8</sup> Reny Alvian, Pengaruh kegiatan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di KB-TK Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang, PG PAUD FKIP Universitas Negeri Semarang. 2017 hlm 20.

dasarnya permasalahan terhadap budaya bangsa saat ini anak-anak sudah semakin jauh dari pengetahuan budaya daerahnya dan terpengaruh dengan istilah *trend* internasional baik dari gaya hidup, berpakaian, gaya bahasa dan pola pikiran, sehingga mereka melupakan ciri khas budaya daerahnya. Salah satu contoh adalah adanya aplikasi Tik-Tok yang merebak dikalangan anak maupun remaja, hal ini menyebabkan mereka lebih tertarik dengan gerakan dan lagu-lagu di Tik-Tok tersebut daripada gerakan tari kreasi atau lagu-lagu daerahnya sendiri.

Berdasarkan observasi awal tanggal 25 Januari 2023 lembaga TK Dharma Wanita Dian pertiwi menerapkan Tari Kreasi Cublak-Cublak Suweng Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Budaya Bangsa. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa. Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Kurikulum PAUD 2013 memetakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup enam aspek pengembangan pada pendidikan anak usia dini yang perlu dicapai diantaranya Nilai-nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Motorik Kasar dan Motorik Halus, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di TK Dharma Wanita Dian Pertiwi Sendangrejo, 25 Januari 2023.

Mengingat begitu pentingnya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa pada anak usia dini sebagai mana Menumbuhkan kesadaran dalam diri si kecil untuk lebih mencintai bangsa dan negaranya, Memperkenalkan seni budaya pada anak usia dini akan mendorong anak untuk melestarikan budaya bangsa di kemudian hari, Anak mampu menghadapi benturan konflik sosial sedini mungkin, Anak terbiasa dengan perbedaan dan mampu menghormati kebudayaan suku maupun bangsa lain yang berbeda dengannya, Anak mampu dan terbiasa untuk menghormati, bersimpati, juga berempati, terhadap orang lain, Membentuk karakter positif di dalam diri anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul **“Implementasi Tari Kreasi Cublak-Cublak Suweng Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Budaya Bangsa Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Dian Pertiwi Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”**.<sup>10</sup>

Melalui penelitian ini nantinya, akan diketahui sejauh mana tari kreasi cublak-cublak suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa, dan apa yang menjadi kendala bagi pendidik. Sehingga hal ini nantinya akan menjadi bahan referensi bagi pendidik dalam menjalankan kegiatan tari kreasi cublak -cublak suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di TK Dharma Wanita Dian Pertiwi Sendangrejo, 25 Januari 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tari Kreasi Cublak-cublak Suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa bagi anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Dian Pertiwi Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana Indikator keberhasilan Implementasi tari kreasi cublak-cublak suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa bagi anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Dian Pertiwi Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tari kreasi cublak-cublak suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa bagi anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Dian Pertiwi Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Indikator keberhasilan Implementasi tari kreasi cublak-cublak suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa bagi anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Dian Pertiwi Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan tari kreasi cublak-cublak suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa bagi anak usia dini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Orang tua.

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan bagi orang tua tentang pembelajaran melalui kegiatan tari kreasi cublak-cublak suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa bagi anak.

###### b. Bagi Anak.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi anak tentang Pembelajaran melalui kegiatan tari kreasi cublak-cublak suweng dalam Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

###### c. Bagi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tari kreasi cublak-cublak suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa bagi anak.



## E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan mulai sejak lahir usia 0 sampai dengan usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia 0-6 tahun merupakan masa emas sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan anak yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Dikatakan masa emas karena pada masa ini adalah saat yang paling baik untuk mengoptimalkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak, yang mana anak-anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diterima dari lingkungan sekelilingnya. Informasi ini nantinya akan menjadi akan fondasi pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif anak.<sup>11</sup>
2. Tari kreasi adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan, sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya, tari sangat berpengaruh dalam perkembangan gerak anak. Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus, indah, baik dalam hubungan dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak yang kuat, keras, lemah, patah-

---

<sup>11</sup> Widarmi D Wijana, dkk, kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Unervitas Terbuka, 2008.h 1.3.

patah. Tari dalam arti yang sederhana.<sup>12</sup>

3. Cublak cublak suweng adalah sebuah lagu dolanan yang dinyanyikan untuk mengiringi permainan tradisional. Di berbagai sumber sejarah menyatakan bahwa lagu Cublak-cublak Suweng diciptakan oleh seorang wali songo yaitu Syekh Maulana Ainul Yakin atau biasa dikenal dengan Sunan Girisekitar tahun 1442 M. Pada masa itu Sunan Giri menyebarkan Agama Islam di Indonesia khususnya pulau jawa melalui jalur kebudayaan. Karena itulah Sunan Giri menciptakan lagu Cublak-cublak Suweng yang akhirnya di jadikan lagu dolanan pengiring permainan tradisional anak-anak. Cublak Cublak Suweng sendiri memiliki arti tempat suweng.

*Suweng* dalam bahasa jawa yang berarti anting, yang merupakan perhiasan perempuan. Sementara itu, sumber lain juga menyatakan Cublak-cublak Suweng memiliki arti tempat harta berharga, yaitu Suweng (Suwung, Sepi, Sejati) atau Harta Sejati. Pada intinya, lagu dolanan ini mengajarkan untuk mendapatkan harta sejata atau kebahagiaan sejati tidak melulu menuruti hawa nafsu dan tidak serakah.

Dengan hati yang bersih kita akan lebih mudah menemukan harta sejati dan tidak tersesat.

Meski praktiknya cublak cublak suweng dipergunakan sebagai lagu dolanan sering dengan berkembangnya zaman lagu dolanan cublak cublak suweng tersebut dapat digunakan untuk kegiatan tari yang dapat

---

<sup>12</sup> Novi Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. ( Yogyakarta : Penerbit Gava media, 2016) hlm 49.

diinovasikan menjadi sebuah tari kreasi. Tari kreasi cublak cublak suweng merupakan tari kreasi baru namun masih menampilkan ciri yang identik dari tari cublak cublak suweng tersebut yaitu masih ada permainan atau dolanan yang berasal dari Jawa dan diperuntukan dalam penelitian ini untuk anak berumur 5-6 tahun.

4. Budaya adalah nilai-nilai yang berasal dari proses interaksi antar individu. Adapun pengertian budaya dalam pendekatan teori, *cliffort Geerzl* dalam Nasrullah mendefinisikan budaya sebagai suatu nilai yang memiliki karakteristik tersendiri yang ditandai adanya simbol-simbol yang keberdaannya. Simbol tersebut dapat dimaknai sebagai sebuah sistem dari konsep ekspresi komunikasi diantara manusia yang mengandung makna dan terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan ini.<sup>13</sup>

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Didalam keaslian penelitian ini akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara penelitian-penelitian sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

---

<sup>13</sup> Hasan, Sandi Suwardi, Pengantar *Cultural Studies*. Ar Ruzz Media, Jogjakarta, 2017.Hal.17.

**Tabel 1.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khumairo'Ussh ofiyah 2017	Implementasi Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Fisik Motorik Kasar Di Ra Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.	kualitatif	Terdapat Peningkatan Pada Proses Perkembangan anak.
2.	Kw Kirmawati, 2022	Penerapan permainan Tradisional Cublak-cublak suweng dan egrang batok untuk meningkatkan kemampuan fisik motoric anak usia dini pada kelompok.	kualitatif	Terdapat Peningkatan.
3.	Katarina indah Sulastuni, 2019	Tari Dolanan Untuk Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini.	kualitatif	Terdapat Peningkatan.
4.	Ririn Suciarsih, 2019	Penerapan gerak tari kreasi cublak-Cublak Suweng Terhadap Peningkatan keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Luwungragi Brebes.	Kualitatif	Terdapat Peningkatan pada proses pembelajaran.

5.	Nadiya Gius Aprilina, 2019	Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Perkembangann Motorik Kasar Anak Usia dini Di Ra Perwanida II Bandar. Lampung.	Kuantitatif	Terdapat Peningkatan Pada Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi.
----	----------------------------	--	-------------	---

**Tabel 1.2**  
**Posisi peneliti**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwi Fitrotul Ummah, 2023	Implementasi Tari Kreasi Cublak-Cublak Suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa bagi anak usia 5-6 tahun di Tk Dharma Wanita Dian Pertiwi Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.	Kualitatif	Pengetahuan tentang Tari Kreasi Cublak-Cublak Suweng dan pemahaman peran pendidik dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Dari kedua tabel dapat dilihat bahwa kelima penelitian diatas sama-sama berkaitan tentang Tari Kreasi Yang menjadi pembeda adalah Aspek yang dicapai merupakan rasa cinta terhadap budaya bangsa dan lokasi atau tempat penelitian dilakukan.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami maka peneliti sajikan secara singkat sistematika pembahasannya sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar table.

### 2. Bagian Isi

**BAB I** : Merupakan pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Berisi tentang implementasi tari kreasi cublak-cublak suweng dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

**BAB III** : Merupakan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** : Paparan data dan temuan hasil penelitian.

**BAB V** : Penutup yang berisi : kesimpulan, saran dan kata-kata penutup dan penulisan.

### 3. Bagian Akhir :

Bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.